

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Daerah Penelitian

Pulau Pasaran terletak di kota Bandar Lampung berada pada RT 09 dan RT 10 kelurahan Kota Karang dan Kecamatan Teluk Betung Timur. Pada Tahun 2009 Pulau Pasaran memiliki luas 12 hektare namun beberapa tahun terakhir Pulau Pasaran memiliki tambahan luas secara berkala karena penimbunan yang dilakukan oleh masyarakat menjadi 12,5 hektare. Pulau Pasaran dihuni oleh 1119 jiwa dengan penduduk laki-laki 569 orang dan penduduk wanita 550 Orang. Rata-rata usia penduduk di Pulau Pasaran di dominasi usia antara 25 sampai 55 tahun. Penduduk di Pulau Pasaran Sebagian besar penduduk Pulau Pasaran bekerja pada sektor laut dimana laki-laki bekerja di laut dan buruh, sedangkan wanita lebih banyak yang bekerja sebagai pengolah ikan. Pulau Pasaran berbatasan dengan:

- a) Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Permata
- b) Sebelah Selatan berbatasan dengan Laut/Teluk Lampung
- c) Sebelah Barat berbatasan dengan Keteguhan
- d) Sebelah Timur berbatasan dengan Way Belau

B. Jenis dan Sumber Data

- 1) Jenis Data menurut sumbernya

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari narasumber melalui wawancara (kuisisioner). Sedangkan

data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari perantara atau pengelola data.

2) Jenis Data menurut sifatnya

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan terdiri dari 2 jenis, yaitu analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis data kualitatif adalah bentuk dari hasil pengolahan data yang sudah dilakukan dengan ditambahkan penjelasan agar lebih membantu dalam pemahaman.

Sedangkan analisis kuantitatif adalah analisis yang menggunakan angka-angka dengan perhitungan statistik dan beberapa alat analisis. Analisis ini dilakukan agar dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi partisipasi istri pengolah ikan dalam meningkatkan pendapatan keluarga pengolah ikan di Pulau Pasaran.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Teknik wawancara digunakan untuk mengumpulkan data primer dengan melakukan wawancara semi terstruktur secara *indepth* (luas dan mendalam) kepada responden yang berdasarkan daftar pertanyaan (*quisitioner*) yang telah dipersiapkan sebelumnya.

2. Observasi

Teknik observasi dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap objek penelitian sehingga didapatkan gambaran yang jelas mengenai objek penelitian.

3. Pencatatan

Teknik pencatatan digunakan untuk mengumpulkan data sekunder dari instansi atau lembaga yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (*Purposive*) yaitu di kelurahan Kota Karang tepatnya di Pulau Pasaran. Pemilihan Pulau Pasaran berdasarkan pertimbangan bahwa Pulau Pasaran adalah kawasan pantai di Bandar Lampung dengan sebagian besar warganya bermata pencaharian dengan kegiatan melaut dan tingkat partisipasi wanita dalam keluarga pengolah ikan relatif tinggi.

2. Metode Penentuan Responden

Dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, metode *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan penentuan sampel secara acak. Pada penelitian ini jumlah populasi tenaga kerja wanita yang bekerja sebagai pengolah ikan berjumlah 222 orang (Tabel 3). Untuk menentukan jumlah sampel digunakan Rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Sumber : Nazir, 2009.

Dimana :

n = Jumlah Sampel

N = Populasi

d^2 = Tingkat Kesalahan 10% = 0,1

Penentuan sampel pada penelitian ini berdasarkan populasi tenaga kerja wanita sebesar 222 orang, maka dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{222}{222(0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{222}{222(0,01) + 1}$$

$$n = \frac{222}{3,22}$$

$$n = 68,9 = 69 \text{ orang.}$$

E. Definisi Variabel

1. Partisipasi Tenaga Kerja Wanita

Partisipasi tenaga kerja wanita adalah keterlibatan tenaga kerja wanita dalam bekerja mencari nafkah menggunakan satuan jam per bulan.

2. Pendapatan Suami

Pendapatan suami adalah penghasilan yang didapat suami selama bekerja di rumah maupun di luar rumah. Pendapatan suami menggunakan satuan Rupiah.

3. Tingkat Pendidikan Wanita

Tingkat Pendidikan Wanita adalah tingkat pendidikan yang ditempuh oleh wanita.

Tingkat pendidikan perempuan menggunakan satuan tahunan.

4. Upah Tenaga Kerja Wanita

Upah adalah hak yang diterima oleh pekerja setelah menyelesaikan kewajibannya.

Upah menggunakan satuan Rupiah.

F. Metode Analisis Data

1) Untuk menghitung besarnya Tingkat Partisipasi Kerja Wanita (TPK) yang bekerja di

Pulau Pasaran menggunakan rumus :

$$TPKW = \frac{\sum TKWK}{\sum AKWK} \times 100\%$$

Sumber: *Fitria, 2008*.

Keterangan :

TPKW = Tingkat Partisipasi Kerja Tenaga Kerja Wanita pada keluarga pengolah ikan

TKWK = Tenaga Kerja Wanita yang bekerja pada keluarga pengolah ikan

AKWT = Angkatan Kerja Wanita di Pulau Pasaran

2) Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi tenaga kerja wanita yang bekerja di Pulau Pasaran menggunakan bentuk persamaan sebagai berikut:

- Model Fungsional

$$TPKW = f(UTKW, YS, TP)$$

- Model Struktural

$$TPKW = \alpha_0 + \alpha_1 UTKW + \alpha_2 YS + \alpha_3 TP + e$$

Keterangan:

| | |
|--------------------------------|---|
| TPKW | = Tingkat Partisipasi Tenaga Kerja Wanita |
| α_0 | = Konstanta |
| $\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$ | = Koefisien Regresi |
| UTKW | = Upah Tenaga Kerja Wanita |
| YS | = Pendapatan Suami |
| TP | = Tingkat Pendidikan |
| e | = error term |

3) Untuk mengetahui tingkat elastisitas digunakan rumus elastisitas (Sukirno, 2011):

$$E_s = \frac{\Delta Q_d}{\Delta p} \times \frac{\bar{p}}{Q_d}$$

| | | |
|--------------|--------------|---|
| Keterangan : | E_s | = Elastisitas Penawaran |
| | ΔQ_d | = Perubahan jumlah barang yang ditawarkan |
| | Δp | = Perubahan pendapatan |
| | \bar{p} | = rata-rata pendapatan |
| | Q_d | = jumlah barang yang ditawarkan |

1. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah model estimasi yang telah dibuat tidak menyimpang dari asumsi-asumsi klasik, maka dilakukan beberapa uji antara lain Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Multikolinearitas.

a. Uji Normalitas

Regresi *linear* normal klasik mengasumsikan bahwa distribusi probabilitas dari gangguan residual memiliki rata-rata yang diharapkan sama dengan nol, tidak berkorelasi dan mempunyai varian yang konstan. Uji normalitas diperlukan untuk mengetahui kenormalan *error term* dan variabel-variabel baik variabel bebas maupun terikat, apakah data sudah menyebar secara normal. Metode yang digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi residual antara lain *Jarque-Bera Test (J-B Test)* dan metode grafik. Dalam metode *J-B Test*, yang dilakukan adalah menghitung nilai *skewness* dan *kurtosis* (Gujarati,2010).

1. Hipotesis:

Ho : data tersebar normal

Ha : data tidak tersebar normal

2. Kriteria pengujiannya adalah :

Ho ditolak dan Ha diterima, jika Jarque-Berra > Chi-Square

Ho diterima dan Ha ditolak, jika Jarque-Berra < Chi-Square

b. Uji Heteroskedastisitas

Dalam regresi linear berganda, salah satu asumsi yang harus dipenuhi agar taksiran parameter dalam model tersebut BLUE adalah $\text{var}(u_i) = \sigma^2$ (konstan), semua *error* mempunyai variasi yang sama. Pada umumnya, heteroskedastisitas diperoleh pada data *cross section*. Jika pada model dijumpai heteroskedastisitas, maka akan membuat varians residual dari variabel tidak konstan (tidak homoskedastisitas), sehingga menyebabkan model menjadi tidak efisien meskipun tidak bias dan konsisten. Dengan kata lain, jika regresi tetap dilakukan meskipun ada masalah heteroskedastisitas, maka hasil regresi akan menjadi *misleading* (Gujarati,2010).

Untuk menguji adanya pelanggaran asumsi heteroskedastisitas, digunakan uji *white heteroskedasticity* yang diperoleh dalam program E-views. Uji *white heteroskedasticity* dilakukan dengan membandingkan Obs* R-Square dengan χ^2 (*Chi-Square*) tabel. Jika nilai Obs* R-Square lebih kecil dari χ^2 tabel, maka tidak ada heteroskedastisitas pada model. Dalam pengolahan data panel dengan E-views 6. Kriteria pengujian

Heterokedastisitas: Hasil uji Heterokedastisitas menggunakan uji White *no cross term*.

- Obs* R-squared < nilai Chi- kuadrat
- Obs* R-squared > nilai Chi-kuadrat

c. Uji Multikolinearitas

Menurut Gujarati (2004), multikolinearitas adalah hubungan linier yang terjadi diantara variabel-variabel bebas. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya masalah multikolinieritas atau korelasi yang sempurna antar variabel bebasnya. Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan regresi Auxiliary, yaitu dengan membandingkan koefisien determinasi parsial (r^2) dengan koefisien determinasi majemuk (R^2). Dalam hal ini, hipotesis pendugaan masalah multikolinieritas adalah sebagai berikut :

$H_0 : R^2 < r^2$, model terdapat dari masalah multikolinieritas.

$H_a : R^2 > r^2$, model terbebas dari masalah multikolinieritas.

2. Uji Hipotesis Statistik

Parameter-parameter yang akan diestimasi dapat dilihat berdasarkan penilaian statistik, yang meliputi uji signifikansi parameter secara individual (Uji - t), uji signifikansi parameter secara serempak (Uji – F) (Gujarati, 2010).

a. Pengujian Secara Parsial / Individu (Uji – t)

Uji t statistik untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya terhadap variabel terikatnya. Uji ini dilakukan dengan membandingkan t hitung atau t statistik dengan t tabel. Pengujian Hipotesis yang digunakan dalam Uji t statistik adalah:

- UTKW (Upah Tenaga Kerja Wanita)

$H_0: \beta_1 = 0$, artinya H_0 diterima dan H_a ditolak

$H_a: \beta_1 \neq 0$, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima

- YS (Pendapatan Suami)

$H_0: \beta_2 = 0$, artinya H_0 diterima dan H_a ditolak

$H_a: \beta_2 \neq 0$, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima

- TP (Tingkat Pendidikan)

$H_0: \beta_3 = 0$, artinya H_0 diterima dan H_a ditolak

$H_a: \beta_3 \neq 0$, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima

Menentukan tingkat keyakinan dan daerah kritis ($D_f = n - k - 1$)

Menentukan nilai t tabel kemudian membandingkan nilai t tabel dan nilai t statistik.

Kriteria pengambilan keputusan : (Gujarati, 2010).

- H_0 diterima jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
- H_0 ditolak jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

b. Pengujian Secara Bersama-sama (Uji – F)

Menurut Gujarati (2010), uji F dikenal dengan Uji serentak atau Uji model/uji Anova yaitu uji yang digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat dan untuk menguji apakah model regresi yang ada signifikan atau tidak signifikan. Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F

tabel. Pengujian Hipotesis yang digunakan dalam Uji F statistik adalah :

- $H_0 : \mu_1 : \mu_2 : \mu_3 = 0$, artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.
- $H_a : \mu_1 : \mu_2 : \mu_3 \neq 0$, artinya, variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

Kriteria pengambilan kesimpulan :

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_a diterima.

Ini berarti bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_a ditolak.

Ini berarti bahwa variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.